

## **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SETIA KECAMATAN BINJAI KOTA, KOTA BINJAI**

Dania Rizki

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dalam motivasi belajar anak di Kelurahan Setia, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai. Berdasarkan hasil data lapangan adanya beberapa strategi komunikasi yang digunakan orangtua terhadap anaknya yang bertujuan agar anaknya tetap termotivasi dalam hal belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini merupakan warga yang tinggal di Kelurahan Setia, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak. Apalagi penggunaan strategi komunikasi interpersonal yang digunakan para orangtua cukup efektif dalam memotivasi anaknya. Penggunaan strategi komunikasi interpersonal yang digunakan orangtua mampu meningkatkan nilai akademis anak di sekolah. Namun sayangnya masih ada anak yang mengabaikan motivasi yang disampaikan orangtuanya. Faktor yang menghambat strategi komunikasi antara orangtua dengan anak dalam motivasi belajar anak di Kelurahan Setia, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, diantaranya anak itu sendiri, waktu, dan bahasa. Faktor anak yaitu anak yang membangkang dengan perkataan orangtuanya, faktor waktu yaitu tidak semua orangtua selalu ada di rumah karena sibuknya bekerja membuat sedikitnya waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Sedangkan faktor bahasa orangtua sulit memilih kata yang tepat dalam berbicara, dan para orangtua sulit mengontrol emosi ketika sedang marah. Adanya perbedaan dalam strategi yang digunakan para orangtua yaitu : perbedaan umur anak dan sifat anak.

Kata kunci : Strategi, Komunikasi Interpersonal, Orangtua, Motivasi Belajar

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna (Musa Hubeis: 2012). Secara sederhana komunikasi dapat

terjadi apabila kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan non-verbal. Stephen W. Littlejohn mengatakan “*Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terns, posses numerous meanings.*” (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata ‘komunikasi’ bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Pada dasarnya orang yang melakukan komunikasi adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Onong Uchjana: 2003). Para ahli telah melakukan berbagai upaya untuk mendefinisikan komunikasi, namun membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan tidak mungkin juga tidak terlalu bermanfaat.

Sebagaimana dijelaskan diatas komunikasi merupakan hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan untuk saling mengerti tentang suatu hal. Seperti orang tua yang memotivasi anaknya dalam meningkatkan motivasi belajar. Peran komunikasi sangat penting dalam hal tersebut terutama komunikasi interpersonal.

Seorang anak rentan terbiasa terhadap apa yang biasanya mereka lakukan setiap hari seperti bermain gadget. Jika dibiarkan mereka akan kecanduan untuk bermain setiap hari. Apalagi dizaman sekarang gadget sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang. Baik tua maupun muda, orang tua maupun anak-anak. Contoh masalah yang terjadi saat ini adalah dimasa pandemi ini semua sekolah mulai dari SD sampai tingkat Universitas melakukan sistem belajar mengajar dilakukan secara daring (online).

Anak-anak diminta belajar melalui *gadget* yang mereka miliki. Mereka diharuskan memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya melalui online tapi kenyataannya tidak begitu mereka sibuk dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan temannya saat guru menerangkan secara online, diberikan tugas oleh gurunya untuk dikerjakan mereka abaikan, diberikan hp untuk mereka belajar bukannya belajar mereka asik bermain game, tiktok, dan sosial media lainnya. Apalagi bagi anak SD yang taunya hanya bermain saja. Dari contoh masalah tersebut tidak hanya terjadi saat pandemi saja, sebelum pandemi pun masalah tersebut sering terjadi.

Selain itu faktor penghambat motivasi belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis lebih mengarah ke fisik, kesehatan dan jasmani, jika seorang anak memiliki kekurangan fisik dia akan minder atau malu karena kekurangan fisiknya sehingga dia akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain mengakibatkan berkurangnya minat belajar pada anak tersebut. Sedangkan faktor psikologis bisa dari

kecerdasan, minat, sikap, dan bakat. Sama halnya dengan faktor fisiologis, jika seorang anak merasa tidak lebih unggul dari temannya yang lain dia akan merasa dirinya tidak berbakat dan mengakibatkan anak tersebut malas untuk berkembang dan semakin kurangnya minat belajar untuk mengejar ketertinggalan dengan teman-temannya.

Faktor lingkungan juga tidak kalah penting dengan faktor fisiologis dan psikologis, karena faktor lingkunganlah yang sangat berpengaruh dalam minat belajar seorang anak. Faktor lingkungan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja tetapi juga terjadi di lingkungan masyarakat, teman, maupun keluarga. Jika lingkungan yang ditinggali tidak memberikan dukungan dalam motivasi belajar lantas bagaimana seorang anak tersebut akan minat belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari tentang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara langsung (Sumadi Suryabrata: 2012).. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan para informan, observasi partisipasi, dan dokumentasi .

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Seperti yang dijelaskan pada latar belakang diatas bahwa manusia tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan apalagi bagi orangtua yang memotivasi anaknya dalam belajar. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam hal tersebut. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui kebalikannya (Arni Muhammad: 2009). Komunikasi yang disampaikan pun tidak boleh asal berbicara. Komunikasi yang baik harus menggunakan strategi atau cara agar pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Apalagi bagi orangtua yang ingin memotivasi anaknya agar rajin belajar strategi komunikasi sangat penting dan berguna dalam hal tersebut. Semakin baik strategi komunikasi yang dilakukan komunikator terhadap komunikan semakin baik pulahasil yang didapatkan. Begitupun sebaliknya jika strategi komunikasi yang dilakukan buruk maka hasilnya akan buruk juga baik untuk komunikator maupun komunikan. Dengan menggunakan strategi komunikasi kita dapat lebih teratur atau terencana dan mecapai tujuan

yang diinginkan dengan mudah. Maka dari itu pentingnya strategi komunikasi dalam hal mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan penulis menyimpulkan bahwasanya strategi komunikasi yang digunakan orangtua kepada anaknya yang ada di Kecamatan Binjai Kota Kelurahan Setia tidak sepenuhnya menggunakan strategi pedang tergantung (*hanging sword strategies*) atau bisa disebut dengan ancaman ternyata masih ada orangtua yang menggunakan strategi wortel teruntai yaitu memberikan imbalan kepada anaknya jika anaknya rajin belajar. Tetapi respon anak terhadap strategi komunikasi yang digunakan orangtua pada anak tidak begitu efektif atau berjalan dengan baik. Ternyata masih ada juga anak yang sulit untuk disuruh belajar walaupun sudah menggunakan strategi komunikasi yang baik. Kesalahan tersebut bukan berasal dari komunikator (orangtua) melainkan dari komunikan (anak) itu sendiri karena membangkang dengan apa yang disampaikan. Akibatnya orangtua jadi sedikit sulit untuk mengontrol anak agar tetap mau belajar.

Faktor yang membuat strategi komunikasi yang orangtua lakukan terhambat berasal dari anak itu sendiri. Anak yang tidak mau mendengarkan perkataan orangtuanya dan menganggap apa yang dikatakan orangtuanya hanya angin lalu yang tidak perlu didengarkan bahkan ada yang melawan dengan perkataan orangtuanya. Disaat orangtuanya memberikan motivasi tentang belajar kebanyakan anak hanya mendengarkan namun tidak mau melakukannya. Selain itu faktor waktu juga menghambat hal tersebut karena ada beberapa orangtua yang tidak selalu ada dirumah atau anak yang selalu bermain diluar sehinggamembuat sedikitnya waktu antara orangtua dengan anak untuk berkomunikasi. Dalam penggunaan bahasa juga menjadi faktor penghambat strategi komunikasi yang dilakukan. Penggunaan kata-kata yang kasar dapat mempengaruhi pikiran anak dan membuat anaksemakin takut dengan orangtuanya akhirnya mengabaikan perkataan orangtuanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Penulis menyimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Dalam Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Setia Kecamatan Binjai Kota adalah Orangtua di Kelurahan Setia banyak menggunakan Strategi wortel teruntai (*dagling carrot strategies*) yaitu memberikan imbalan kepada anak jika anaknya rajin belajar dan juga strategi pedang tergantung (*hanging sword strategies*) yaitu memberikan ancaman kepada anaknya jika anaknya tidak mau

belajar. Namun strategi komunikasi yang digunakan orangtua tidak sepenuhnya efektif karena masih ada anak yang belum menerima nasihat orangtuanya. Meski demikian orangtua tetap berusaha memotivasi anaknya agar tetap rajin belajar. Faktor yang menghambat strategi komunikasi yang orangtua lakukan terhadap motivasi belajar anaknya di kecamatan binjai kota khususnya kelurahan setia diantaranya adalah anak itu sendiri, waktu, dan bahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya.

Hubeis, Musa. Dkk. 2012. *Komunikasi Professional Perangkat Pengembangan diri*. Bogor : IPB.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Suryabatna, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.